

**MANAJEMEN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BRUDER
SINGKAWANG**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
HERMAN
NIM F2171141020**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

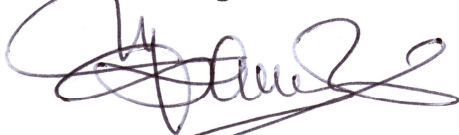
MANAJEMEN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BRUDER SINGKAWANG

ARTIKEL PENELITIAN

HERMAN
NIM F2171141020

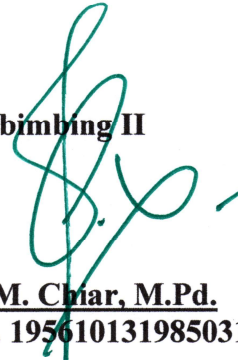
Disetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Maswardi M. Amin, M.Pd.
NIP. 195006241980121001

Pembimbing II



Dr. M. Chiar, M.Pd.
NIP. 195610131985031002

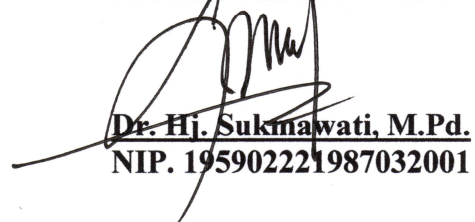
Mengetahui,

Dekan
FKIP Universitas Tanjungpura



Dr. H. Marsono, M.Pd.
NIP. 196603161994031014

Kepala Program Studi Magister
Administrasi Pendidikan



Dr. Hj. Sukmawati, M.Pd.
NIP. 195902221987032001

MANAJEMEN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BRUDER SINGKAWANG

Herman, Maswardi M. Amin, M. Chiar

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email: outea88@gmail.com

Abstract

The management of School Operational Assistance Grant (BOS) at school level based on BOS technical instructions from the minister of education and culture of Republic Indonesia. The purpose of this research is to describe planning, organizing, actuating and monitoring the school operational assistance grant conducted at SMP Bruder Singkawang in order to find out the management process that have done. This study used a descriptive qualitative approach with a case study design and data collection technique based on interviews, observation and documentation. The planning of school operational assistance grant is realized in the form of a school activity and budget plan (RKAS) compiled in a meeting by principal, treasurers, school committees and teachers. The programs in the school activity and budget plan (RKAS) refers to the results of the report on Education Quality Improvement (PMP). The mechanism of school operational assistance distribution has been integrated with the application of basic education data (DAPODIK). The organizing of SMP Bruder Singkawang School Operational Assistance Team based on decree number: 422/009 / SMP.BR / TUK / 2018 dated January 16, 2018. Based on 10 components of financing in BOS technical instructions, 8 components can be realized with school operational assistance grants, while the 2 other components, namely financing new student admission activities and purchasing / maintenance of multi-learning tools using foundation grants. Based o the Eight BOS financing standards, the most conspicuous difference between plans dan realizations are the process standard and the management standard. The supervision of school operational assistance grants in SMP Bruder Singkawang has done directly by the principal, the foundation as the school committee and Education Departmen of Singkawang. Meanwhile, the Education Departmen of Singkawang only conducts the administrative supervision.

Keywords: *Management, School Operational Assistance Grant*

PENDAHULUAN

Pendanaan pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 dan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010. Adapun pendanaan pendidikan yang dimaksud adalah untuk menyediakan sumberdaya keuangan yang diperlukan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan. Pendanaan pendidikan juga sekaligus menjadi komponen

dari standar nasional pendidikan yakni standar pembiayaan yang harus dipenuhi guna menunjang operasional pendidikan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diluncurkanlah program pendanaan pendidikan yang disebut dengan Bantuan Operasional Sekolah atau yang disingkat BOS. BOS merupakan program bantuan pendanaan pendidikan oleh pemerintah untuk pembiayaan operasional pendidikan sekolah.

Dasar kebijakan pengelolaan dana BOS Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 mengatur tentang pendanaan pendidikan.

Dana BOS diperuntukkan bagi setiap sekolah tingkat dasar di Indonesia dengan tujuan meningkatkan beban biaya pendidikan demi tuntasnya wajib belajar sembilan tahun yang bermutu. Pada tahun 2009, program BOS mulai direalisasikan oleh Pemerintah Pusat untuk membiayai operasional sekolah dalam skala nasional. Selain dana BOS dari Pemerintah Pusat, pendanaan pendidikan juga dapat berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Khusus daerah Kalimantan Barat, berdasarkan data dari Neraca Pendidikan Daerah Kalimantan Barat Tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase anggaran urusan pendidikan dari APBD sebesar 8,47%. Angka yang masih perlu ditingkatkan guna mendukung pendanaan pendidikan di daerah Kalimantan Barat.

Sekolah yang diteliti dalam penelitian ini adalah SMP Bruder Singkawang yang telah beroperasi sejak tahun 1959. Sejalan dengan Manajemen Berbasis Sekolah dimana dana BOS dikelola secara mandiri oleh pihak manajemen sekolah, demikian juga SMP Bruder Singkawang diberi otoritas dalam mengelola dana BOS. SMP Bruder menjadikan pihak Yayasan dan Dinas Pendidikan Kota Singkawang sebagai mitra yang membantu memberikan masukan dan mengawasi pengelolaan dana BOS.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian berupa studi kasus (Moleong, 2012:6) yang bertujuan menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi manajemen dana BOS di SMP Bruder Singkawang.

Tahap Sebelum ke Lapangan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap sebelum ke lapangan yakni: (1) menyusun rancangan penelitian; (2) memilih lapangan penelitian; (3) mengurus perizinan; (4) menjajaki dan menilai lapangan; (5) memilih dan memanfaatkan informan; dan (6) menyiapkan perlengkapan penelitian.

Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan manajemen dana BOS di SMP Bruder Singkawang. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dana BOS di SMP Bruder Singkawang

Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menelaah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan selanjutnya data tersebut diperiksa keabsahannya menggunakan teknik triangulasi. Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data penelitian.

Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir yakni penyusunan laporan penelitian, yakni tesis yang telah dikonsultasikan dan dibimbing oleh dosen pembimbing.

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan

Perencanaan program dana BOS didasari pada kebutuhan peningkatan mutu sekolah yang diidentifikasi melalui aplikasi Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP). Melalui aplikasi PMP, sekolah dapat menentukan skala prioritas aspek peningkatan mutu yang perlu ditingkatkan dan selanjutnya dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Pada tahap perencanaan, kepala SMP Bruder Singkawang tidak bekerja secara individu, melainkan secara tim yang dalam hal ini disebut dengan istilah Tim Manajemen BOS SMP Bruder Singkawang. Ibu Margareta Maria Irihrepoati, S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan, bahwa pelaksanaan PMP dilakukan oleh Tim Manajemen BOS SMP Bruder Singkawang dimana kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Penyusunan RKAS dilakukan melalui rapat kepala sekolah, guru dan yayasan selaku komite sekolah. Penyusunan RKAS dibuat pada awal tahun anggaran, dalam hal ini RKAS Tahun

2018 dibuat pada awal tahun 2018 yakni bulan Januari. Proses penyusunan RKAS melibatkan unsur Tim Manajemen BOS SMP Bruder, perwakilan guru sekolah, dan yayasan selaku komite sekolah.

Peranan yayasan selaku komite sekolah sangat penting dalam penyusunan RKAS, hal ini dikarenakan RKAS harus disetujui oleh pihak yayasan. Jadi apabila terdapat hal yang perlu diperbaiki atau diklarifikasi terkait rencana pengelolaan dana bos dalam RKAS, maka tim bos sekolah wajib merevisi apabila terdapat kesalahan dan mengklarifikasi apabila memerlukan penjelasan. Proses ini terbilang lancar karena penghubung yayasan selaku komite sekolah berkantor di dekat sekolah. Dana BOS bagi sekolah swasta dapat dianggap sebagai dana hibah yang penggunaannya sepenuhnya diserahkan pada manajemen SMP Bruder, namun tetap pada koridor wajar dalam rangka penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Dinas Pendidikan Kota Singkawang selaku Tim Manajemen BOS Kota bertugas menerima dan memeriksa RKAS, baik dalam kompilasi tahunan maupun triwulanan.

RKAS merupakan gambaran pembiayaan terkait program sekolah selama satu tahun. Adapun komponen yang dapat dibiayai yakni (1) Pengembangan Perpustakaan, (2) Penerimaan Peserta Didik Baru, (3) Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler, (4) Kegiatan Evaluasi Pembelajaran, (5) Pengelolaan Sekolah, (6) Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan, Serta Pengembangan Manajemen Sekolah, (7) Langganan Daya dan Jasa, (8) Pemeliharaan Sarana Prasarana Sekolah, (9) Pembayaran Honor, (10) Pembelian/Perawatan Alat Multi Media Pembelajaran, dan (11) biaya lainnya (apabila seluruh komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1-10 telah terpenuhi pembiayaannya dan masih terdapat kelebihan). Terkait hal tersebut, SMP Bruder walaupun memiliki keleluasaan dalam pengelolaan dana BOS namun tetap diawasi oleh yayasan dan dinas pendidikan, SMP Bruder tetap merancang anggaran berdasarkan pemenuhan PMP dan 11 Komponen Pembiayaan BOS.

Grafik 1. Perencanaan Kegiatan dan Anggaran SMP Bruder Tahun 2018



Dari grafik di atas, persentase paling besar pengalokasian dana BOS adalah untuk Standar Proses sebesar 49,94% sedangkan pengalokasian untuk Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan hanya sebesar 1,84%.

Hal tersebut dikarenakan pertimbangan sebagai sekolah swasta, khusus pembiayaan Gaji atau Honor Tenaga Pendidik dan Kependidikan pada SMP Bruder sebagian besar sudah diatur dan ditangani oleh yayasan.

2. Pengorganisasian

Dalam penelitian ini, pengorganisasian dana BOS sebatas lingkup Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Singkawang dan Tim Manajemen BOS Sekolah dalam hal ini SMP Bruder dan Yayasan Pendidikan Sekolah Bruder selaku Komite Sekolah.

Walikota Singkawang melalui dinas pendidikan kota singkawang membentuk Tim BOS Kabupaten/Kota dengan susunan keanggotaan yang terdiri dari; 1) Pengarah yakni Drs. H. Awang Ishak, M.Si. selaku Walikota Singkawang, 2) Penanggung Jawab yakni Drs. H. Muhammad Nadjib, M.Si selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Singkawang, 3) Tim Pelaksana Khusus SMP (dari unsur dinas pendidikan kabupaten/kota) yakni Tim Pelaksana SMP yakni H. Asmadi, S.Pd. M.Si. selaku Ketua Tim dan Penanggung jawab data SMP yakni Tri Wahyudi Arhap, SE.

Koordinasi antar tim pelaksana BOS secara internal dan eksternal dinas pendidikan kota ada di bawah kendali Sekretariat Dinas Pendidikan Kota. Struktur Tim BOS Kota di atas dapat disesuaikan di daerah masing-masing, dengan mempertimbangkan beban kerja dalam pengelolaan program BOS dan struktur kedinasan di kota. Dalam hal ini, Dinas Pendidikan Kota Singkawang telah membagi Tim pengelolaan BOS untuk setiap jenjang yakni SD, SMP, dan SMP/SMK. Surat keputusan tim pengelola BOS Tahun 2018 di terbitkan setiap awal tahun 2018 yakni di bulan Januari oleh Walikota Singkawang.

Kepala Sekolah membentuk Tim BOS Sekolah dengan susunan keanggotaan yang terdiri dari: 1) Penanggung Jawab yakni Margareta Maria Irihrepoati, S.Pd selaku Kepala Sekolah, 2) Anggota selaku bendahara Bendahara yakni Leonilla Tetty K.Hs., S.Pd., 3) Anggota dari unsur orangtua peserta didik yakni Prasetyo Budi Utomo, S.Pd. 4) Penanggungjawab pendataan yakni Kondidus Lajim, S.Pd., dan 5) Penanggung jawab pendataan (admin) yakni Junitiana selaku operator Dapodik.

3. Pelaksanaan

Besaran dana yang diterima sekolah bersumber dari data yang diunggah melalui program DAPODIK (Data Pokok Pendidikan). Data Dapodik yang digunakan sebagai acuan dalam perhitungan alokasi BOS tiap sekolah merupakan data individu peserta didik yang telah diinput ke dalam aplikasi Dapodik secara valid dan difinalkan oleh Tim Dapodik Pusat dalam bentuk data hasil cut off.

Sebelum dana BOS digunakan, terlebih dahulu sekolah harus melalui tahap pencairan dana BOS. Dalam pencairan dana pada Triwulan pertama, sekolah harus telah menyerahkan laporan Triwulan keempat pada tahun anggaran 2017 yang telah disetujui oleh komite sekolah dan ketua tim BOS SMP. Jadi apabila sekolah belum menyerahkan laporan triwulan sebelumnya, maka pada triwulan berikutnya dana bos belum dapat dicairkan. Setelah mendapat surat rekomendasi dari Dinas pendidikan, kepala sekolah bersama dengan bendahara menarik uang bos di BPD/ Bank Kalbar. Jika nominal transaksi penarikan melebihi nominal Rp. 50.000.000, maka pihak bank akan mendokumentasikan penarikan tersebut dalam bentuk foto sebagai pengamanan ekstra terhadap transaksi tersebut. Demikian juga proses pencairan dana BOS yang sama juga berlaku pada triwulan kedua, ketiga dan keempat.

Mekanisme penggunaan dana BOS, semuanya atas persetujuan dari kepala sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan belanja (barang maupun jasa) dari kepala sekolah, maka bendahara dapat mengeluarkan dana BOS. Jika belanja melalui guru atau pegawai lain, terlebih dahulu guru atau pegawai tersebut meninjau harga sebagai dasar pencairan dana. Setelah berkoordinasi dengan kepala sekolah, bendahara baru dapat mengeluarkan dana sesuai dengan rincian barang dan harga yang telah ditinjau terlebih dahulu.

Pemasukan dari sekolah bersumber dari BOS dan Bantuan Yayasan. Khusus bantuan dari yayasan, mekanisme hampir sama dengan pengajuan BOS dimana sekolah terlebih dahulu membuat proposal pengajuan program

yang nantinya akan diperiksa oleh pihak yayasan. Setelah disetujui pihak yayasan, kemudian yayasan akan mencairkan dana yang dibutuhkan. Namun perlu diketahui, bahwa pengelolaan keuangan yang bersumber dari yayasan dibukukan secara terpisah dari laporan BOS. Maka dari itu, dalam penelitian ini tidak dibahas secara rinci terkait pengelolaan dana yang berasal dari yayasan.

Dana BOS yang dicairkan SMP Bruder Singkawang Tahun Anggaran 2018 terbagi menjadi 4 triwulan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Pencairan Dana BOS

No.	TW	Jumlah Dana	Tanggal Pencairan
1	I	Rp. 114.000.000,-	29 Maret 2018
2	II	Rp. 157.400.000,-	29 Juni 2018
3	III	Rp. 70.000.000,-	20 Agustus 2018
4	IV	Rp. 236.000.000,-	5 Desember 2018
Jumlah		Rp. 577.400.000,-	

Dari tabel dapat dilihat bahwa tidak terdapat keterlambatan pencairan dana BOS pada triwulan I, II, III dan IV. Hal tersebut juga menunjukkan tidak terdapat keterlambatan dalam penyerahan laporan triwulanan ke dinas pendidikan.

Laporan penggunaan Dana BOS dilakukan pada bulan terakhir masing-masing triwulan. Laporan triwulan pertama untuk tahun anggaran 2018 dilakukan pada akhir bulan Maret 2018, triwulan 2 diakhir Juli 2018, triwulan 3 pada akhir September dan triwulan 4 dibuat akhir Desember 2018.

Pembukuan yang dilakukan oleh Tim BOS SMP Bruder yakni berupa Buku Kas Umum, Buku Bank, Kuitansi Pembelian, Tanda Terima Honor, serta Format BOS K-7A. Terkait pembukuan, khususnya bendahara BOS mengalami kesulitan dalam penentuan kode dan jenis rekening. Sehingga tidak jarang terjadi kekeliruan penempatan rekening ataupun pengkodean rekening. Setiap laporan triwulanan, akan diperiksa oleh kepala sekolah selaku ketua tim bos SMP Bruder.

Dilanjutkan dengan pemeriksanaan dan persetujuan dari yayasan selaku komite sekolah dan kemudian diserahkan kepada Tim Manajemen BOS Kota yakni Dinas Pendidikan Kota Singkawang untuk diperiksa. Apabila telah sesuai maka akan disetujui dan ditandatangani oleh Bapak H. Asmadi, S.Pd. M.Si. selaku Ketua Tim BOS Kota Singkawang. Laporan pertanggungjawaban Dana BOS SMP Bruder tahun 2018 diserahkan kepada pihak dinas pendidikan tertanggal 9 Januari 2019.

Berikut merupakan tabel realisasi penggunaan Dana BOS Tahun 2018 Format K-7A:

Tabel 2. Realisasi Penggunaan Dana BOS

No.	Standar Mutu Sekolah	Laporan BOS K-7A	
		Rp.	%
1	Standar Kompetensi Lulusan	66.418.200	11,55
2	Standar Isi	66.889.200	0,16
3	Standar Proses	259.328.700	56,78
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	2.774.000	0,14
5	Standar Sarana Prasarana	66.481.400	11,56
6	Standar Pengelolaan	45.758.685	7,96
7	Standar Pembiayaan	2.415.200	0,42
8	Standar Penilaian	65.489.550	11,39
Biaya Pajak Bunga dan Admin Bank		185.833	0,03
Jumlah		575.049.368	

4. Pengawasan

Proses pengawasan dana BOS SMP Bruder Singkawang dilakuka⁹ⁿ oleh yayasan selaku komite sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Singkawang selaku tim manajemen BOS Kota Singkawang. Pada tahun anggaran 2018, sekolah tidak mendapatkan pemeriksaan dari Tim Inspektorat Kota maupun Provinsi.

Yayasan Pendidikan Sekolah Bruder selaku komite sekolah berfungsi dan bertugas mengawasi pengelolaan BOS SMP Bruder mulai dari proses penentuan PMP (Penjaminan Mutu Pendidikan), perancangan RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah), pengelolaan serta pelaporan pertanggungjawaban Dana BOS SMP Bruder. Pada proses penentuan PMP, Tim PSDM (pengembangan sumber daya manusia) yayasan wilayah Kalimantan Barat yakni di Pontianak akan menganalisis PMP yang

dilakukan sekolah. Pada tahap perancangan RKAS, yayasan akan memastikan bahwa RKAS telah mengakomodir program sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Pada tahap berikutnya, yayasan mengawal pengelolaan dana BOS apakah sesuai dengan rencana kerja anggaran sekolah atau tidak. Jika ditemukan hal yang tidak sesuai, maka akan diminta klarifikasi, revisi atau diberikan saran sebagai catatan perbaikan. Pada tahap akhir, yayasan akan menerima 3 rangkap laporan pertanggungjawaban dana BOS dari tim BOS SMP Bruder Singkawang. Adapun 3 rangkap laporan tersebut ditujukan kepada yayasan pusat, yayasan cabang dan Dinas Pendidikan Kota Singkawang.

Dinas pendidikan kota singkawang melakukan tugas dan tanggungjawab dalam; (1) memverifikasi kelengkapan data (jumlah peserta didik dan nomor rekening) di SMP Bruder Singkawang, apabila terdapat kesalahan maka selanjutnya meminta sekolah untuk melakukan perbaikan data melalui sistem Dapodik, (2) memantau pelaporan pertanggungjawaban penggunaan BOS yang disampaikan oleh SMP Bruder Singkawang, serta (3) mengumpulkan dan merekapitulasi laporan realisasi penggunaan BOS dari sekolah pada jenjang SMP untuk disampaikan kepada kepala dinas pendidikan provinsi (format K-8). Dalam rangka meningkatkan komunikasi antara para pengelola BOS di satuan pendidikan baik negeri maupun swasta, dinas pendidikan membuat Grup Chat Whatsapp. Grup Chat tersebut berguna untuk memantau sekaligus mendampingi sekolah dalam menjalankan tugas perencanaan, pengelolaan dan pelaporan dana BOS di tingkat SMP se-Kota Singkawang.

PEMBAHASAN

Perencanaan dana bantuan operasional sekolah yang dilakukan oleh SMP Bruder Singkawang melalui penyusunan RKAS yang disesuaikan dengan pemenuhan Penjaminan Mutu Pendidikan. Perencanaan yang dilakukan oleh tim manajemen BOS diimplementasikan ke dalam rencana dan kegiatan anggaran sekolah yang disusun

bersama komite, kepala sekolah, bendahara, dan guru. Harapannya adalah suatu rencana kerja yang dapat meningkatkan mutu sekolah secara efektif dan efisien.

Besaran dana BOS yang diterima SMP Bruder Singkawang pada tahun anggaran 2018 yakni sebesar Rp. 579.400.000,- dari jumlah peserta didik sebanyak 579 siswa. Dalam Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009, kita dapat melihat bahwa terdapat perhitungan standar pembiayaan non personalia yang menjadi dasar penentuan besaran bantuan dana operasional sekolah sebesar Rp. 1.000.000,- per peserta didik pertahun. Regulasi tersebut masih berlaku hingga saat ini, hal tersebut dapat diketahui dari situs JDIIH (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum) Kemendikbud dimana regulasi tersebut masih berstatus berlaku. Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 tersebut diterbitkan berdasarkan usulan BSNP, yang telah melakukan penghitungan standar biaya operasi untuk setiap jenjang satuan pendidikan.

Berdasarkan pemaparan penelitian, karakter perencanaan bantuan operasional sekolah di SMP Bruder Singkawang adalah sebagai berikut : (1) dalam proses perencanaan terlebih dahulu dilakukan pemetaan mutu melalui aplikasi PMP (Penjaminan Mutu Pendidikan) untuk mengidentifikasi kebutuhan standar mutu sekolah yang perlu dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS); (2) Berbeda dengan Juknis BOS Tahun 2018 yang menggunakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sebagai acuan penyusunan RKAS, SMP Bruder Singkawang menggunakan analisis PMP sebagai dasar; (3) Perencanaan melibatkan komponen sekolah yang berkepentingan yakni kepala sekolah, bendahara, operator dapodik, dan yayasan selaku komite sekolah; (4) perencanaan penggunaan dana BOS di SMP Bruder Singkawang menggunakan tahun anggaran yang dimulai pada bulan Januari dan dibuat akhir bulan Desember; (5) penyusunan RKAS Tahun 2018 berpedoman pada Juknis BOS Tahun 2018 dimana pembiayaan ditujukan pada peningkatan mutu 8 standar (6) dalam

proses perencanaan, sekolah bersifat terbuka atas saran dan masukan baik dari guru, komite sekolah, maupun orangtua non komite.

Perencanaan keuangan yang baik diperlukan supaya pengelolaan dana BOS dapat terserap secara efektif dan efisien. Mulyasa (2013) menyatakan, perencanaan keuangan sekolah dapat dikembangkan secara efektif jika didukung oleh beberapa sumber yang esensial seperti: (a) sumber daya manusia yang kompeten dan mempunyai wawasan yang luas tentang dinamika sosial masyarakat, (b) tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu untuk menunjang pembuatan keputusan, (c) menggunakan manajemen dan teknologi yang tepat dalam perencanaan, (d) tersedianya dana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan.

Dalam manajemen, pengorganisasian (organizing) berfungsi untuk mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu yang menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan (visi dan misi) yang ditentukan dalam perencanaan. Pada proses pengorganisasian, kepala sekolah sebagai manajer menetapkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara rinci untuk setiap individu namun tetap saling terintegrasi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan bersama.

Pengorganisasian Tim BOS SMP Bruder Singkawang berdasarkan hasil observasi peneliti didapatkan bahwa dasar penunjukannya yakni SK Nomor 422/009/SMP.BR/TUK/2018 tertanggal 16 Januari 2018. Jika melihat susunan Tim Manajemen BOS berdasarkan petunjuk teknis Permendikbud No. 1 tahun 2018 (2018:21) yang menyatakan tim manajemen BOS Sekolah terdiri dari: (1) kepala sekolah selaku penanggung jawab; (2) anggota (a) bendahara BOS Sekolah; (b) komite sekolah. Maka susunan tim BOS tersebut berbeda dengan kenyataan di SMP Bruder dimana komite sekolah seharusnya dari pihak yayasan. Namun dalam teknis pelaksanaannya, pihak yayasan tetap menjalankan fungsi dan wewenangnya.

Secara teknis, pengelolaan dana BOS mengikutsertakan guru dan karyawan sebagai pelaksana kegiatan, penanggung jawab program, sampai pengadaan beberapa barang atau jasa. Pada setiap program yang memerlukan panitia kegiatan, maka pengajuan anggaran wajib dibuat untuk disetujui oleh kepala sekolah dan dicairkan dananya oleh bendahara. Dimana setiap program kegiatan tersebut menuntut adanya laporan pertanggungjawaban pasca program kegiatan tersebut terlaksana.

Pada penyusunan anggaran telah dibentuk panitia kegiatan yang bertugas membuat rancangan kegiatan beserta anggarannya, serta menyusun laporan penggunaan yang diserahkan kepada bendahara BOS setelah mendapat diperiksa dan disetujui oleh kepala sekolah. Pihak yang terkait dalam penyusunan RKAS yakni kepala sekolah, bendahara BOS, yayasan selaku komite dan guru yang kompeten di bidangnya. Model pengelolaan dana BOS di SMP Bruder menggunakan model alternatif dimana dapat melibatkan guru serta karyawan yang dinilai kompeten di bidangnya.

Realisasi penggunaan anggaran BOS berdasarkan 11 komponen pembiayaan, yang terdiri dari komponen; (1) pengembangan perpustakaan realisasinya sebesar Rp. 8.200.000,-, (2) penerimaan peserta didik baru realisasinya sebesar Rp. 0,-, (3) pembelajaran dan ekstrakurikuler realisasinya sebesar Rp. 253.761.500,- (4) evaluasi pembelajaran realisasinya sebesar Rp. 72.073.350,-, (5) pengelolaan sekolah realisasinya sebesar Rp. 63.239.350,-, (6) pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, serta pengembangan manajemen sekolah realisasinya sebesar Rp. 1.353.200,-, (7) Langganan Daya dan Jasa realisasinya sebesar Rp. 5.118.635, (8) pemeliharaan sarana prasarana sekolah realisasinya sebesar Rp. 62.817.500,-, (9) pembayaran honor realisasinya sebesar Rp. 108.300.000,-, (10) pembelian/perawatan alat multi media pembelajaran realisasinya sebesar Rp. 0,-, dan (11) biaya lainnya sebesar Rp. 185.833,-.

Tabel 3. Realisasi penggunaan anggaran BOS

No.	Standar Mutu Sekolah	Laporan BOS K-7A	
		Rp.	%
1	Standar Kompetensi Lulusan	66.418.200	11,55
2	Standar Isi	66.889.200	0,16
3	Standar Proses	259.328.700	56,78
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	2.774.000	0,14
5	Standar Sarana Prasarana	66.481.400	11,56
6	Standar Pengelolaan	45.758.685	7,96
7	Standar Pembiayaan	2.415.200	0,42
8	Standar Penilaian	65.489.550	11,39
	Biaya Pajak Bunga dan Admin Bank	185.833	0,03
	Jumlah	575.049.368	

Dari tabel di atas, tidak terdapat pengeluaran dana terkait komponen kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembelian atau perawatan alat multi media pembelajaran.

Hal tersebut dikarenakan kedua komponen tersebut menggunakan anggaran dari Yayasan, tidak melalui anggaran dana BOS.

Tabel 4. Perbandingan RKAS dan Laporan BOS K-7A

No.	Standar Mutu Sekolah	RKAS	BOS K-7A	Beda
		Rp.	Rp.	Rp.
1	Standar Kompetensi Lulusan	61.998.800	66.418.200	(4.419.400)
2	Standar Isi	73.922.700	66.889.200	7.033.500
3	Standar Proses	300.898.413	259.328.700	41.569.713
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	11.094.000	2.774.000	8.320.000
5	Standar Sarana Prasarana	64.371.500	66.481.400	(2.109.900)
6	Standar Pengelolaan	1.604.500	45.758.685	(34.154.185)
7	Standar Pembiayaan	4.000.000	2.415.200	1.584.800
8	Standar Penilaian	74.633.680	65.489.550	9.144.130
	Biaya Pajak Bunga dan Admin Bank		185.833	
	Jumlah	602.523.593	575.049.368	26.968.658

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan yang paling mencolok dalam perencanaan (RKAS) dan pelaksanaan (Laporan BOS K-7A) terdapat pada standar proses, anggaran yang direncanakan sebesar Rp. 300.898.413,- direalisasikan sebesar Rp. 259.328.700,- sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 41.569.712,- dan standar pengelolaan dimana anggaran perencanaan sebesar Rp. 11.604.500,- direalisasikan sebesar Rp. 45.758.685,-. Selisih antara anggaran dan realisasi pada standar proses dan pengelolaan dikarenakan ketidaktepatan pengelompokan rekening, sehingga rencana anggaran yang

seharusnya masuk dalam standar pengelolaan dimasukkan ke dalam standar proses. Sehingga pada standar proses terdapat alokasi anggaran yang lebih besar dari realisasi yang diperlukan.

Laporan pertanggungjawaban bantuan operasional sekolah SMP Bruder Singkawang dalam bentuk buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu pajak, buku inventaris, laporan realisasi penggunaan anggaran format K-7A dan lembar pertanggungjawaban.

Berpedoman pada petunjuk teknis Permendikbud Nomor 1 Tahun 2018

(2018:117) yang menyatakan bahwa kompilasi laporan ini diserahkan paling lama tanggal 5 Januari tahun berikutnya. Maka seharusnya SMP Bruder telah menyerahkan kompilasi laporan pertanggungjawaban paling lambat 5 Januari tahun 2019. Namun SMP Bruder Singkawang baru dapat menyerahkan laporan tersebut pada tanggal 9 Januari 2019. Hal tersebut dikarenakan pelaporan tersebut berada di masa libur sekolah.

Kendala yang dihadapi oleh pihak tim BOS SMP Bruder yakni dalam membaca kode dan nama rekening. Terkadang juga dalam penempatan transaksi atau kegiatan dalam pemenuhan 8 standar terjadi kekeliruan post atau sudut pandang. Dalam aplikasi Microsoft Office Excel terkait Dana BOS, apabila terdapat penempatan atau pengkodean dan nama rekening yang salah, maka akan mengganggu hasil akhir pada laporan pertanggungjawaban.

Pengawasan dalam manajemen adalah suatu proses memastikan bahwa semua yang dilaksanakan telah sesuai dengan acuan yang sudah direncanakan. Pada manajemen dana BOS, proses pengawasan memastikan apakah pelaksanaan telah sesuai dengan apa yang telah diprogramkan sekolah atau tidak. Pengawasan bukanlah hanya proses yang dilakukan pada tahap akhir, melainkan selama awal sampai dengan akhir proses pengawasan tetap dilakukan. Dalam hal ini pengawasan pengelolaan dana BOS di SMP Bruder Singkawang dilakukan oleh kepala sekolah langsung, yayasan selaku komite sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Singkawang.

Sesuai dengan juknis BOS Tahun 2018, dijelaskan bahwa pengawasan program BOS terdiri dari pengawasan melekat, pengawasan fungsional, dan pengawasan masyarakat. Pengawasan melekat yang dilakukan oleh pimpinan masing-masing instansi kepada bawahannya baik di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, maupun sekolah. Prioritas utama dalam program BOS adalah pengawasan yang dilakukan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota kepada sekolah. Selama tahun 2018, Dinas Pendidikan Kota Singkawang menilai bahwa SMP Bruder telah baik di dalam mengelola dana BOS. Terkait

hal tersebut, dinas pendidikan tidak dapat melakukan monitoring di semua SMP negeri dan swasta se-Kota Singkawang, namun hanya mengambil beberapa sampel monitoring dan pada tahun 2018 SMP Bruder Singkawang tidak terpilih dalam monitoring dinas pendidikan. Dinas pendidikan kabupaten mengadakan pengawasan hanya bersifat administratif saja dan belum menyentuh sampai pelaksanaan di lapangan.

Pengawasan fungsional internal oleh Inspektorat Kota Singkawang dapat melakukan audit sesuai dengan kebutuhan lembaga tersebut atau permintaan instansi yang akan diaudit, dan sesuai dengan wilayah kewenangannya. Pada SMP Bruder Singkawang di tahun 2018, tidak terdapat pemeriksaan dari Inspektorat Kota Singkawang.

Pengawasan masyarakat dalam hal ini dilakukan oleh yayasan selaku komite sekolah. Namun dalam hal ini sekolah tetap merespon dengan baik bagi orangtua siswa maupun masyarakat yang membutuhkan informasi terkait pengelolaan dana BOS di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: (1) Perencanaan dana BOS diwujudkan dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang mengacu pada hasil rapor Peningkatan Mutu Pendidikan (PMP); (2) Pengorganisasian Tim BOS SMP Bruder Singkawang berdasarkan SK nomor 422/009/SMP.BR/TUK/2018 tertanggal 16 Januari 2018, namun tidak mencatatkan pihak yayasan selaku komite. Walau demikian, yayasan tetap menjalankan fungsi dan wewenangnya dalam pengawasan pengelolaan dana BOS; (3) Pelaksanaan dana BOS sesuai dengan mekanisme penggunaannya, dimana ditujukan pada pemenuhan 8 standar mutu pendidikan dan 11 komponen pembiayaan operasional sekolah; (4) Pengawasan pengelolaan dana BOS di SMP Bruder Singkawang telah dilakukan oleh kepala sekolah langsung, yayasan selaku

komite sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Singkawang.

Saran

SMP Bruder perlu mempertahankan bahkan meningkatkan aspek-aspek pengelolaan dana BOS yang telah baik namun lebih mematangkan perencanaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Terkait pembukuan, bendahara BOS bersama kepala sekolah lebih mendalami penentuan kode dan jenis rekening dalam pembukuan keuangan. Surat Keputusan terkait Tim Manajemen BOS SMP Bruder perlu mengacu pada petunjuk teknis BOS. Sekolah sebaiknya bermitra dengan pihak lain yang kompeten dalam mengundang menilai pengelolaan dana BOS. Pemerintah Pusat dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ada baiknya membuat aplikasi standar berskala nasional terkait administrasi BOS yang dapat dijalankan baik secara daring (*online*) maupun luring (*offline*).

DAFTAR RUJUKAN

- Ashari, Hasan. 2014. *Anggaran Pendidikan 20%, Apakah Sudah Dialokasikan?*. Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan. Diakses dari <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/147-artikel-anggaran-dan-perbendaharaan/20310-anggaran-pendidikan-20,-apakah-sudah-dialokasikan> tanggal 25 Desember 2016.
- Asmara, Uray Husna. 2016. *Ekonomi dan Biaya Pendidikan*. Pontianak: Fahrana Bahagia Press.
- Asnawi, Auia Prihatin. 2013. *Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Tahun 2012: Studi Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kabupaten Bintan*. Skripsi tidak diterbitkan. Tanjung Pinang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Haji Tanjung Pinang.
- Carpenter, Mason. Talya Bauer. Berrin Erdogan. 2012. *Management Principles*. From <http://2012books.lardbucket.org/pdfs/management-principles-v1.1.1.pdf> diakses tanggal 23 Desember 2016.
- Fahmi, Uray Riza. 2016. *Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama 3 Sambas Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Fattah, Nanang. 2009. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusno. 2013. *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri 01 Muara Pawan Kabupaten Ketapang*. Pontianak: FKIP UNTAN Pontianak. (Email: kusno.ap10@yahoo.co.id)
- Tripathi, P.C. and P.N. Reddy, 2008. *Principles of Management*. New Delhi: Tata Mc. Graw-Hill.
- Mei, Hidayati. 2012. *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Tahun 2011*, (Online), Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7770> tanggal 23 Desember 2016).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neraca Pendidikan Daerah Tahun 2018*. Diakses dari <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=anggaran&tahun=2018> tanggal 29 Januari 2018.
- Nurdin, Diding dan Imam Sibaweh. 2015: *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Olum, Yasin. 2004. *Modern Management Theories And Practices*. Diakses dari <http://loc.llas.ac.uk/lob/1510/standalone/theories.pdf> tanggal 23 Desember 2016.
- Pal, Karam. 2016. *Management Concepts and Organizational Behaviour*. Diakses dari <http://www.ddegjust.ac.in/studymaterial/>

- mcom/mc-101.pdf tanggal 24 Desember 2016.
- Republik Indonesia, 2003. *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia, 2008. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia, 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasional Nonpersonalia Tahun 2009*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia, 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia, 2016. *Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Saha, Jayantee. 2006. *Management and Organizational Behaviour*. New Delhi: Excel Books.
- Singh, S.P. 2003. *Planning and Management For Rural Development*. New Delhi: Mittal Publication.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.